

**ANALISIS PENGGUNAAN FUKUSHI PADA KOMIK  
KARIAGEKUN SERI 1-3 SERTA CIRI DAN  
PERBEDAANNYA DENGAN KELAS  
KATA LAIN**

**SKRIPSI**

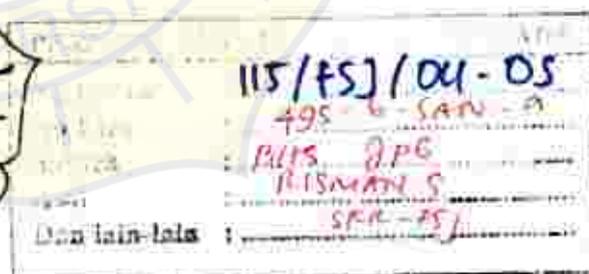
Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

**RISMAN SANDJAYA**

NIM : 97111102

NIRM : 973123200650051



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2002**

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN FUKUSHI**

**PADA KOMIK KARIAGEKUN SERII-3**

**SERTA CIRI DAN PERBEDAANNYA DENGAN KELAS KATA LAIN**

Oleh

**RISMAN SANDJAYA**

**NIM:97111102**

**NIRM : 973123200650051**

Disetujui untuk Diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui:  
Ketua Program Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



Dra. Yuliasih Ibrahim



Dra. Yuliasih Ibrahim

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN FUKUSHI  
PADA KOMIK KARIAGEK UN SERII-3**

**SERTA CIRI DAN PERBEDAANNYA DENGAN KELAS KATA LAIN**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 23, bulan Januari, tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Sidang / Penguji



Dra. Tini Priantini

Pembimbing / Penguji



Dra. Yuliasih Ibrahim

Sekretaris Sidang / Penguji



Syamsul Bahri, SS

Pembaca / Penguji



Dra. Christine Subijanto

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang



Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan Fakultas Sastra



Dra. Inny C. Haryono, MA

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN FUKUSHI  
PADA KOMIK KARIAGEKUN SERI 1-3  
SERTA CIRI DAN PERBEDAANNYA DENGAN KELAS KATA LAIN**

Merupakan karya ilmiah yang disusun oleh penulis di bawah pengawasan dan bimbingan Dra. Yuliasih Ibrahim, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada 17 Januari 2002

Penulis

Risman Sandjaya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, karena atas berkat, rahmat dan bimbingan -Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar keserjanaan di Universitas Dharma Persada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran yang penulis peroleh dari berbagai pihak semenjak awal penyusunan skripsi ini hingga akhir penyusunannya. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

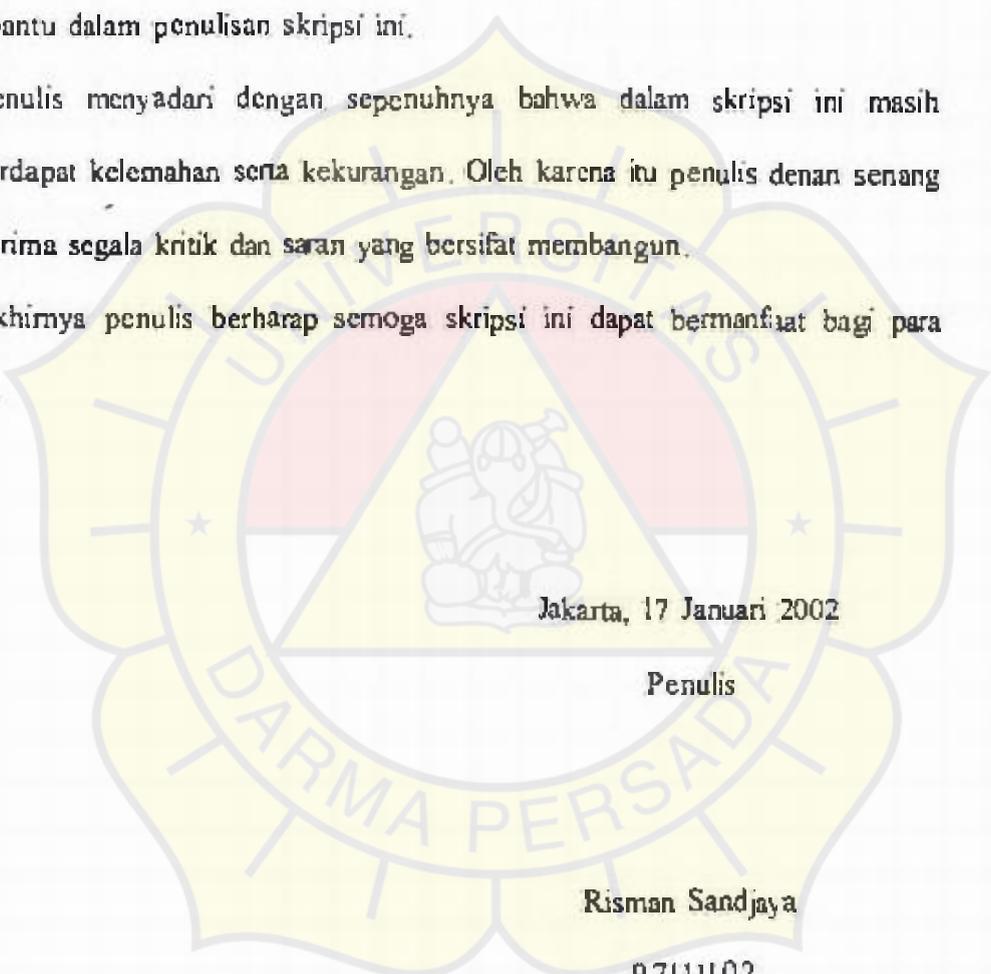
1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dra. Christine Subijanto selaku Pembaca Skripsi ini
3. Ibu Dra. Inry C Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada
4. Seluruh Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang serta Karyawan Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini
5. Yang tercinta Ibu, Bapak, Kakak-kakak, Keponakan serta Mamik sekeluarga yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

6. Poleng, Ucup, Andri, Anas, Hengki, Tomi, Tina, Refni, Nadia, Mole, Rias dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis

7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan serta kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Jakarta, 17 Januari 2002

Penulis

Risman Sandjaya

97111102

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Tujuan .....	10
E. Metode dan Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II PENGERTIAN, FUNGSI DAN JENIS FUKUSHI</b>	
A. Pengertian dan Fungsi Adverbis dalam Bahasa Indonesia .....	14
B. Pengertian dan Fungsi Fukushi .....	15
C. Letak Fukushi dalam Kalimat .....	17
D. Fungsi Fukushi yang Menyimpang dari Fungsi Sebenarnya .....	19
E. Jenis-Jenis Fukushi dan Fungsinya Masing-Masing .....	22
F. Kelas-Kelas Kata Lain yang Mirip dengan Fukushi .....	54

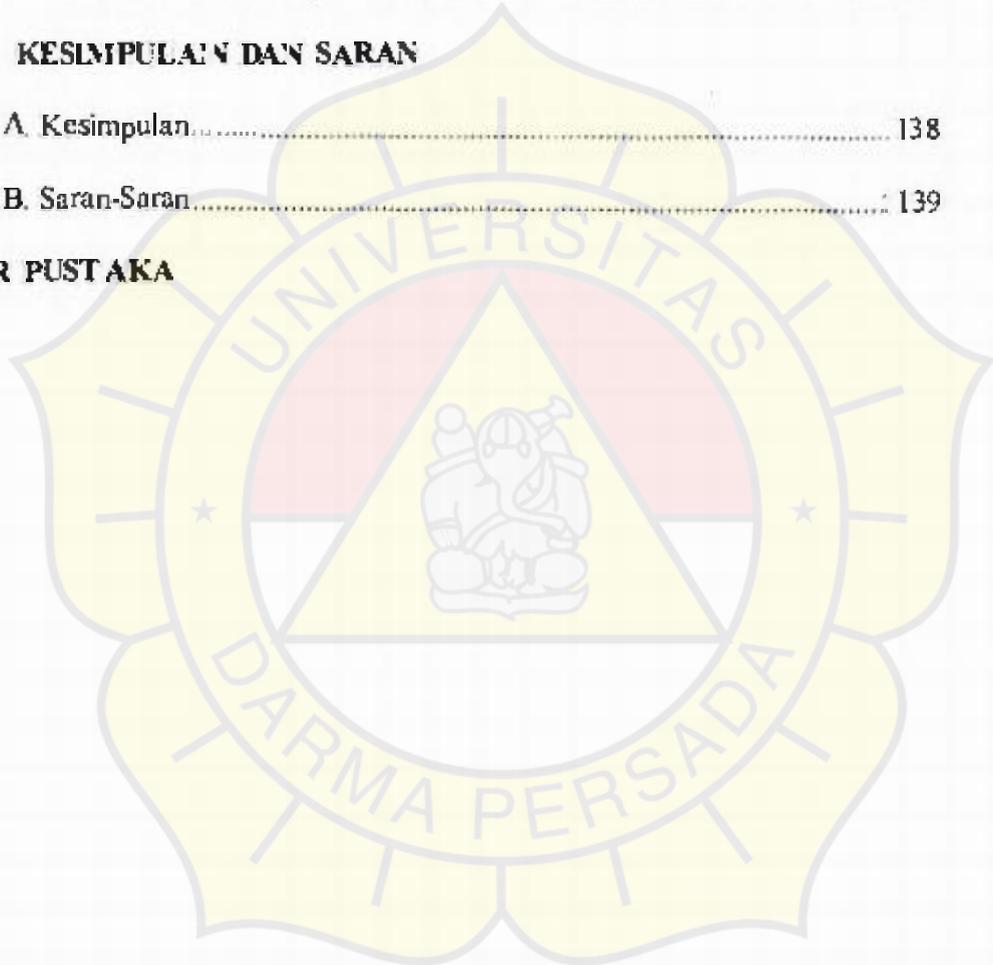
**BAB III ANALISIS PENGGUNAAN FUKUSHI DAN KELAS KATA LAIN  
YANG MIRIP DENGAN FUKUSHI DALAM KOMIK  
"KARIAGEKUN" SERI 1-3**

A. Penggunaan Fukushi dan Kelas Kata Lain yang Mirip dengan Fukushi  
Dalam Komik Kariagekun seri 1-3.....67

**BABIV KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 138  
B. Saran-Saran..... : 139

**DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai manusia kita diberi berbagai kelebihan oleh Tuhan di atas makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Salah satu kelebihan tersebut adalah kemampuan kita dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Kita semua tentunya menyadari akan pentingnya bahasa sebagai salah satu alat komunikasi dalam kehidupan kita. Dengan bahasa manusia mampu mengekspresikan isi hatinya, menyampaikan keinginannya, bahkan membentuk suatu seni dan kebudayaan yang sangat tinggi nilainya. Dengan mengingat hal tersebut di atas maka tentunya kita sebagai manusia harus memahami dengan baik dan benar tata cara berbahasa, agar kehidupan sosial kita dapat berjalan dengan baik pula.

Djoko Kentjono dalam buku *Dasar-Dasar Linguistik Umum* mendefinisikan bahasa sebagai sebuah sistem, artinya bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Seperti halnya sistem lain unsur-unsur bahasa diatur seperti pola-pola yang berulang. Selain itu ia juga menguraikan sifat bahasa yang bersifat sistemis, yang berarti bahwa bahasa itu dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang berkombinasi dengan kaidah-kaidah yang dapat diramalkan. Ia juga menerangkan bahwa bahasa itu terdiri dari beberapa subsistem yakni subsistem fonologi, subsistem gramatika dan subsistem leksikon (Kentjono, 1990:2). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap bahasa bukanlah sejumlah unsur yang tersusun atau terangkai secara tidak beraturan atau acak namun bahasa adalah sebuah sistem yang memiliki tatanan dan aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi.

Setiap bahasa memiliki kaidah dan aturan masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. Begitu pula dengan Bahasa Jepang yang memiliki kaidah-kaidah penggunaan bahasa tersendiri yang menjadi ciri dari bahasa itu sendiri. Kaidah-kaidah penggunaan bahasa inilah yang disebut dengan gramatika. Gramatika dalam Bahasa Inggris disebut dengan grammar dan dalam Bahasa Indonesia secara umum disebut dengan tata bahasa sedangkan dalam Bahasa Jepang sendiri disebut dengan 文法 (bunpoo) atau lebih lengkapnya disebut dengan 日本語文法 (Nihongo Bunpoo) yang berarti tata Bahasa Jepang. Menurut Kitahara Yasuo, 文法 (bunpoo) dapat disamakan dengan 語法 (gohoo). Di dalam 日本語文法辞典 (Nihongo Bunpoo Jiten) ia mengatakan bahwa, 文法 (bunpoo) atau 語法 (gohoo) adalah, Suatu fenomena yang umum pada waktu menyusun kalimat, secara teoritis merupakan suatu sistem tentang bentuk kata, fungsi kata dalam suatu kalimat (Yasuo 1985: 44).

Banyak orang beranggapan bahwa Gramatika Jepang atau 日本語文法 (nihongo bunpoo) sangat sulit dan rumit karena di dalam penyusunan kalimatnya terdapat berbagai aturan seperti: Perubahan bentuk kata atau konjugasi pada penggunaan verba, adjektiva dan lain-lain serta pemakaian partikel yang harus digunakan sesuai dengan kelas kata dan fungsinya masing-masing. Hal ini menyebabkan banyak orang yang menjadi malas dan enggan untuk mempelajari 日本語文法 (nihongo Bunpoo) atau gramatika Jepang. Kebanyakan orang hanya ingin

bisa berbicara dalam bahasa Jepang, namun sedikit yang berminat mempelajari gramatikanya secara lebih detil lagi, karena mereka berpendapat bahwa gramatika Bahasa Jepang harus dipelajari secara serius hanya oleh mereka yang ingin menjadi seorang ahli linguistik Jepang. Pendapat ini tentu saja kurang tepat karena tidaklah pantas suatu bahasa diucapkan, ditulis secara sembarangan tanpa memperhatikan gramatikanya secara baik dan benar.

Untuk dapat memahami gramatika Jepang dengan baik, kita harus terlebih dahulu mengetahui tentang pembagian kelas kata atau klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang yang disebut dengan istilah 品詞分類(hinshi bunrui). Dalam buku Gramatika Bahasa Jepang Modern, Sudjianto mendefinisikan 品詞分類(hinshi bunrui) sebagai pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal (Sudjianto 1996: 25).

Murakami Motojiro dalam 初歩の国文法(Shoho no Koku Bunpoo) membagi kelas kata tersebut menjadi sepuluh kelas kata (Motojiro, 1986:24), yakni:

1. 動詞 (dooshi) atau verba

contoh: 見る(miru); 食べる(taberu); 来る(kuru)

arti : melihat; makan; datang

2. 形容詞 (keiyoshi) atau adjektiva I / adjektiva -i

contoh: 短い(mijikai); 高い(takai); 汚い(kitanai); 大きい(ookii)

arti : pendek; tinggi; kotor; besar

## 3. 形容動詞 [(keiyoodooshi) atau adjektiva II / adjektiva -na

contoh: きれい(kirei), 賑やか(nigiyaka), リっぱ(nippa), 元気(genki)

arti : cantik; ramai; kokoh; sehat

## 4. 名詞 [(meishi) atau nomina

contoh: 家(ie), 自動車(jidoosha), ねこ(neko), つくえ(tsukue)

arti : rumah; mobil; kucing; meja

## 5. 副詞 (fukushi) atau adverbia

contoh: あまり(aman), 必ず(kanarazu), とても(totemo)

arti : tidak begitu; harus; sangat

## 6. 接続詞 (setsuzokushi) atau konjungsi

contoh: そして(soshite), また(mata), しかも(shikamo)

arti : kemudian; lagi; lagipula

## 7. 感動詞 (kandooshi) atau interjeksi

contoh: ほら(hora), ああ(aa), さあ(saa),

arti : lihat! ; ah! ; ayo!

## 8. 連体詞 (rentaishu) atau prenomina

contoh: ある...(aru.), あの...(ano.), その...(sono...), この...(kono...)

arti : suatu; ...itu (jauh); ...itu (dekat); ...ini

## 9. 助詞 (joshi) atau posposisi/ partikel

contoh: は(wa), が(ga), で(de), に(ni)

10. 助動詞 (jodooshi) atau verba bantu

contoh: ...ます (...masu), ...た (..ta); ...れる (..ru) / ...る (...ru / rareru),  
...です (.desu)

Dari sepuluh kelas kata di atas yang sering muncul dan digunakan dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang salah satunya ialah 助動詞 (fukushi) atau adverbial 助動詞 (fukushi) atau adverbial dalam bahasa Indonesia secara umum dapat diartikan sebagai kata keterangan. Dari artinya saja, tentunya kita sudah bisa menduga bahwa fungsi dari 助動詞 (fukushi) ini adalah sebagai kata yang digunakan untuk menerangkan kata lain yang berdampingan dengannya. Namun adverbial (kata keterangan) dalam bahasa Indonesia tentunya sangatlah jauh berbeda fungsi, aturan dan tatanan pemakaiannya dengan 助動詞 (fukushi) atau adverbial dalam bahasa Jepang. Permasalahannya di sini adalah kata yang mana sajakah yang dapat diterangkan atau dirangkaikan dengan 助動詞 (fukushi) yang ada dalam bahasa Jepang, di samping itu juga ada beberapa hal penting yang belum begitu kita pahami contohnya seperti ciri 助動詞 (fukushi) itu sendiri ataupun perbedaannya dengan kelas kata lain yang fungsinya mirip dengan 助動詞 (fukushi) tersebut.

Sering dalam suatu penulisan kalimat bahasa Jepang yang memerlukan 助動詞 (fukushi), kita menggunakan kata-kata yang kurang tepat bahkan dalam membubuhkan partikel sekalipun kita sering mengalami kesalahan. Kekeliruan tersebut disebabkan karena kita kurang memahami mana kata yang termasuk 助動詞 (fukushi) dan mana yang bukan dan juga kita kurang memahami fungsi dan ciri dari 助動詞 (fukushi) itu sendiri.

Penulis sengaja memilih salah satu komik Jepang berjudul *Kariagekun* seri 1-3 sebagai bahan pembahasan dan analisa karena dalam komik tersebut terdapat kalimat-kalimat percakapan sehari-hari bahasa Jepang yang menggunakan berbagai macam kata baik yang tergolong ke dalam kelas kata  $\text{副詞}$  (fukushi) maupun kata-kata yang tergolong ke dalam kelas kata yang fungsinya menyerupai  $\text{副詞}$  (fukushi), sehingga komik ini cukup tepat untuk dijadikan bahan analisa dan pembahasan mengenai kelas kata  $\text{副詞}$  (fukushi).

## B. Alasan Pemilihan Judul

$\text{副詞}$  (fukushi) atau adverbia sering muncul dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang, baik dalam percakapan sehari-hari ataupun dalam film, berita di televisi atau radio, teks-teks di buku, koran dan media cetak lain baik yang bersifat ilmu pengetahuan ataupun yang bersifat hiburan misalnya komik. Sepintas lalu tampaknya tidak ada yang perlu dipermasalahkan dalam  $\text{副詞}$  (fukushi) ini, namun sering secara tidak sadar kita keliru dalam memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menyusun suatu kalimat yang membutuhkan  $\text{副詞}$  (fukushi) bahkan kita juga sering keliru dalam membubuhkan partikel yang tepat yang harus kita rangkakan dengan kata-kata yang kita gunakan. Hal ini dikarenakan kita tidak tahu secara persis mengenai ciri-ciri yang terdapat pada kelas kata  $\text{副詞}$  (fukushi) yang membedakannya dari kelas kata yang lain yang hampir mirip kedudukan dan fungsinya, selain itu juga sering kita menyamakan adverbia dalam bahasa Jepang dengan adverbia dalam bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Kata-kata yang termasuk dalam adverbia dalam

bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia belum tentu termasuk ke dalam adverbial atau 副詞 (fukushi) dalam bahasa Jepang. Sehingga kita tidak faham kata-kata apa saja yang termasuk ke dalam kelas kata 副詞 (fukushi) dan kata-kata apa saja yang termasuk ke dalam kelas kata lain.

Bisa jadi kita memperlakukan suatu kata yang termasuk ke dalam kelas kata 副詞 (fukushi) sebagai kata yang termasuk ke dalam kelas kata lain misalnya 形容動詞 (keiyodooshi) atau adjektiva II, 形容詞 (keiyoooshi) atau adjektiva I, 連体詞 (rentaishi) atau prenomina, 名詞 (meishi) atau nomina bahkan 接続詞 (setsuzokushi) atau konjungsi. Atau sebaliknya, kita memperlakukan kata yang berasal dari kelas kata lain tersebut sebagai kata yang berasal dari kelas kata 副詞 (fukushi), dan yang terjadi adalah kekacauan dalam penggunaan, pemilihan kata dan penambahan partikel yang harus dirangkaikan dengan kata tersebut, sehingga kalimat yang kita buat menjadi tidak sempurna, rancu, dan membuat bingung mereka yang membaca ataupun mendengarkan susunan kalimat yang telah kita buat tersebut.

Untuk lebih jelasnya kita lihat contoh kalimat berikut ini:

a. あの建物はりっぱにできた。

(Ano tatemono wa *rippa ni* dekita)

Gedung itu didirikan *dengan indah*.

b. あの人はすくに会社へ行きます。

(Ano hito wa *sugu ni* kaisha e ikimasu)

Orang itu pergi ke kantor *dengan segera*.

Jika kita lihat dua buah kata yang digaris bawah di atas yakni りっぱに(rippa ni) dan すぐに(sugu ni) seakan-akan berasal dari kelas kata yang sama apalagi jika kita melihat terjemahannya dalam bahasa Indonesia, keduanya dirangkai menggunakan kata 'dengan'. Sebagian dari kita pasti menarka kedua kata tersebut termasuk ke dalam kelas kata 形容動詞(keiyodooshi) atau adjektiva -na karena pada kedua kata tersebut terdapat ciri-ciri yang sama yakni terdapatnya partikel に(ni) yang terdapat pada 形容動詞(keiyodooshi) di saat menerangkan 動詞(dooshi) atau verba. Jika kita beranggapan demikian maka tentunya pasti kita akan memperlakukan kata りっぱ(rippa) dan すぐに(sugu) sebagai kata yang berasal dari kelas kata 形容動詞(keiyodooshi). sehingga kita dengan seenaknya dapat merubah kata すぐに(suguni) menjadi すぐな(suguna) seperti selayaknya kata yang berasal dari kelas 形容動詞(keiyodooshi) ketika digunakan untuk menerangkan 名詞(meishi) atau nomina. Padahal sebenarnya kedua kata tersebut bukanlah berasal dari kelas kata yang sama karena kata すぐに(suguni) tidak termasuk ke dalam kelas kata 形容動詞(keiyodooshi) melainkan termasuk ke dalam kelas kata 副詞(fukushi).

Contoh yang lainnya lagi adalah perbedaan antara kata たくさん(takusan) dengan kata 多い(ooi) yang keduanya dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata banyak. Untuk lebih jelas lagi lihat contoh kalimat di bawah ini:

a. この公園では花がたくさんあります。

Kono koon dewa hana ga takusan arimasu.

Di taman ini bunganya ada banyak.

b. この公園では花が多いです。

Kono kooen dewa hana ga ooi desu.

Di taman ini bunganya banyak.

Meskipun dalam bahasa Indonesia kata banyak pada kalimat a dan kalimat b di atas mempunyai fungsi yang sama tetapi jika kita melihat kalimat bahasa Jepangnya maka sesungguhnya kata *たくさん*(takusan) dan kata *多い*(ooi) adalah dua kata yang berasal dari kelas kata yang berbeda sehingga otomatis fungsi dari masing-masing kata tersebut berbeda pula. Kata *たくさん*(takusan) berasal dari kelas kata *副詞* (fukushi) sedangkan kata *多い*(ooi) berasal dari kelas kata *形容詞* (keiyooishi) atau adjektiva -i. Hal ini juga terjadi pada kata *少し* (sukoshi) dan kata *少ない*(sukunai) yang keduanya diterjemahkan sebagai kata sedikit dalam bahasa Indonesia, padahal sesungguhnya keduanya berasal dari kelas kata yang berbeda dalam bahasa Jepang. Kata *少し*(sukoshi) berasal dari kelas kata *副詞* (fukushi) sedangkan kata *少ない*(sukunai) berasal dari kelas kata *形容詞*(keiyooishi) atau adjektiva -i.

Dengan melihat hal-hal tersebut di atas tentunya kita telah mengerti bahwa banyak permasalahan yang banyak kita temui dan dapat kita bahas dari kelas kata *副詞*(fukushi) sehingga menjadi suatu pembahasan yang menarik dan berguna bagi kita yang mempelajari bahasa Jepang.

### C. Pembatasan Masalah

Skripsi ini dibatasi dalam masalah pengertian 副詞 (fukushi) serta analisis penggunaannya dalam komik Kariagekun seri 1-3 sekaligus membedakannya dengan kelas kata lain dengan melihat ciri-ciri yang dimiliki oleh 副詞 (fukushi) tersebut. Selain itu juga akan diterangkan mengenai kelas kata lain yang menyerupai kelas kata 副詞 (fukushi) serta analisis penggunaannya dalam komik Kariagekun seri 1-3, dengan memberikan contoh kalimat yang ada dalam komik tersebut.

### D. Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari persyaratan mencapai gelar sarjana sastra, selain itu isi dari skripsi ini adalah untuk memberikan penjelasan sekaligus memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan mengenai kelas kata 副詞 (fukushi) yang berkenaan dengan kemiripan, perbedaannya dengan kelas kata lain yang hampir sama fungsinya serta ciri-cirinya sehingga sedikit banyak dapat mengurangi kebingungan para siswa yang belajar bahasa Jepang dalam menyusun dan memilih kata-kata yang tepat serta membubuhkan partikel dan menempatkan kedudukannya sesuai dengan fungsi dan kelas katanya khususnya kelas kata 副詞 (fukushi).

Manfaat yang diperoleh oleh penulis sendiri antara lain adalah, penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang gramatika bahasa Jepang atau 日本語文法 (nihongo bunpoo) khususnya yang berkenaan dengan adverbial atau 副詞 (fukushi) yang kemudian dapat disebarluaskan melalui skripsi ini sehingga dapat

menjadi suatu sumbangan serta perbandingan di bidang ilmu linguistik khususnya linguistik bahasa Jepang. Selain itu, manfaat dari penulisan skripsi ini adalah melatih keberanian penulis untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama penulis menjalani masa perkuliahan ke dalam bentuk skripsi ini.

## E. Metode dan Penelitian

Dalam mempersiapkan skripsi ini penulis melakukan berbagai macam metode penelitian yang dapat menunjang dan membantu proses penyusunan skripsi ini. Adapun metode dan penelitian tersebut adalah:

### 1. Metode penelitian kepustakaan

Dalam metode ini penulis memanfaatkan berbagai macam buku, diktat, literatur, kamus dan bahan kepustakaan lain yang ada kaitannya dengan pembahasan kelas kata 副詞 (fukushi) yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun bahan-bahan tersebut diperoleh dari berbagai perpustakaan, baik yang terdapat di kampus-kampus ataupun perpustakaan umum yang memiliki hubungan dengan hal-hal mengenai Bahasa Jepang khususnya mengenai 文法 (bunpoo) atau tata bahasanya yang berhubungan dengan 副詞 (fukushi) atau adverbial, sehingga metode ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atas permasalahan yang ditemukan di lapangan.

### 2. Metode penelitian lapangan

Dalam metode ini penulis mengadakan penelitian langsung kepada para siswa yang mempelajari bahasa Jepang dengan mengadakan tanya jawab sehingga didapatkan

permasalahan-permasalahan, kesalahan-kesalahan, serta kesulitan-kesulitan mengenai kelas kata 副詞 (fukushi) ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan kelas kata 副詞 (fukushi) tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dihadapi oleh para siswa yang mempelajari bahasa Jepang. Penulis juga bertanya langsung kepada para dosen dan para senior yang cukup mengerti dengan permasalahan kelas kata 副詞 (fukushi) dan hal lain yang ada hubungan dengannya sehingga didapatkan keterangan dan penjelasan yang cukup mengenai kelas kata 副詞 (fukushi) ini.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai isi dari pembahasan skripsi ini maka penulis akan menguraikannya secara sistematis dalam 5 (lima) bab pokok, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab yang merupakan bab pendahuluan dan bab pembuka bagi bab-bab selanjutnya ini, menguraikan latar belakang, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan, metode penelitian dan sistematika penulisan dari skripsi ini.

### BAB II PENGERTIAN, JENIS DAN FUNGSI FUKUSHI

Bab ini akan menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan adverbia serta apa yang dimaksud dengan 副詞 (fukushi) dan akan menerangkan pula bagaimana penggunaan 副詞 (fukushi), jenis-jenis 副詞 (fukushi),

sekaligus menerangkan pula fungsi dari tiap-tiap jenis 福語 (fukushi) tersebut. Disamping itu juga akan dijelaskan mengenai kelas kata lain yang fungsi dan cirinya menyerupai kelas kata 福語 (fukushi).

### **BAB III ANALISIS PENGGUNAAN FUKUSHI DAN KELAS KATA LAIN YANG MIRIP DENGAN FUKUSHI DALAM KOMIK KARIAGEKUN SERI-3**

Bab ini berisi tentang pembahasan dan analisa penggunaan 福語 (fukushi) yang ada di dalam komik Kariagekun seri 1-3 dan juga penggunaan kata-kata dari kelas kata lain yang fungsi dan cirinya menyerupai 福語 (fukushi) yang juga ada di dalam komik kariagekun seri 1-3. Selain itu bab ini juga akan memperjelas perbedaan antara 福語 (fukushi) dengan kelas kata lain.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang berisi mengenai kesimpulan dan jawaban yang didapat dari pembahasan-pembahasan dan permasalahan-permasalahan dari bab-bab yang sebelumnya. Dan bab ini juga berisi mengenai saran-saran penulis.